

Profesionalisme Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kota Makassar



Oleh: Juansyah¹, Muliaty Amin², St. Aisyah BM³

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : juangsah.pergis@gmail.com¹, aminmuliaty@gmail.com², sittiaisyah@uin-alauddin.ac.id³,

Submission date: Mei 2022

Accepted date: Juli 2022

Published in: Agustus 2022

Abstract:

This research focuses on the Professionalism of the Cool Preacher Community (KPK) in increasing religious understanding of the people in Makassar City, among the discussion or sub-problems of this research are: First, How is the professionalism of the Cool Preacher Community (KPK) in increasing religious understanding of the people of Makassar City. Second, what are the efforts of the Cool Preacher Community (KPK) in increasing religious understanding in Makassar City. Based on the formulation of the problem, this study aims: First, to find out the professionalism of the Cool Preacher Community (KPK) in increasing religious understanding of the people of Makassar. Second, knowing how the efforts of the Cool Preacher Community (KPK) in increasing religious understanding of the people of Makassar city.

This type of research is qualitative, with a da'wah and communication approach with the aim of describing information related to the professionalism of the preacher. The data source for this research was conducted through in-depth interviews with all informants who were primary data, namely interviews with the Da'i of the Cool Preacher Community, the government and the community. Then reference searches, observations and documentation were carried out, then data processing and analysis techniques were carried out as well as data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the form of professionalism of the Cool Preacher Community (KPK) is to uphold professionalism by being committed and consistent with the schedule that has been prepared or the schedule that has been given to each member.

The implication of this research is that the authors hope that the Cool Preacher Community (KPK) is expected to be able to increase their form of professionalism so that the level of public trust gets stronger and public like the Cool Preacher Community (KPK). If so, then it is certain that the Cool Preacher Community (KPK) will prosper in the future. In addition, it is hoped that the Cool Preacher Community (KPK) can add to efforts to increase people's religious understanding by maximizing their work programs.

Keywords: Preacher Professionalism, Religious Understanding, Cool Preacher Community (KPK).

Abstrak:

Penelitian ini fokus pada Profesionalisme Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kota Makassar. Beberapa permasalahan atau sub-permasalahan dalam penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana profesionalisme Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kota Makassar. Kedua, apa saja upaya Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam meningkatkan

pemahaman keagamaan di Kota Makassar. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui profesionalisme Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Makassar. Kedua, mengetahui upaya Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kota Makassar.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pendekatan dakwah dan komunikasi dengan tujuan mendeskripsikan informasi terkait profesionalisme pendakwah. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan semua informan yang merupakan data utama, yaitu wawancara dengan Da'i Komunitas Pendakwah Keren, pemerintah, dan masyarakat. Kemudian dilakukan pencarian referensi, observasi, dan dokumentasi, serta teknik pengolahan dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk profesionalisme Komunitas Pendakwah Keren (KPK) adalah dengan menjunjung tinggi profesionalisme melalui komitmen dan konsistensi terhadap jadwal yang telah disiapkan atau jadwal yang diberikan kepada setiap anggota.

Implikasi dari penelitian ini adalah penulis berharap bahwa Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dapat meningkatkan bentuk profesionalismenya agar tingkat kepercayaan masyarakat semakin kuat dan masyarakat menyukai Komunitas Pendakwah Keren (KPK). Jika hal ini tercapai, maka dapat dipastikan bahwa Komunitas Pendakwah Keren (KPK) akan berkembang di masa depan. Selain itu, diharapkan bahwa Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dapat menambah upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dengan memaksimalkan program kerja mereka.

Kata Kunci: *Profesionalisme Pendakwah, Pemahaman Keagamaan, Komunitas Pendakwah Keren (KPK).*

PENDAHULUAN

Dunia dakwah Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, semakin hari semakin banyak menemui peroblematika yang harus jadi perhatian serius. Dai yang mesti menyampaikan dakwah dengan baik, justru jadi pembahasan tersendiri ketika sudah melakukan dakwahnya, karena mereka menyampaikan dakwah dengan gaya yang biasa-biasa saja, sementara masyarakat semakin selektif dalam memilih dan memilah dai yang memang keilmuan akademis dan praktis terakui dan teruji secara ilmiah. Bagaimana menafsirkan Al-Qur'an dan Al-Hadits jika keilmuan yang dimiliki khususnya bahasa arab tidak dikuasai dan hanya megandalkan terjemahan yang tidak ada akurasi kebenaran keilmuannya dalam menganalisis terjemahan yang didapatkan.

Maka dalam teorinya, dailah yang seharusnya tau bahasa arab, bukan

hanya hukum wajib lagi bahkan *wajib mugholladhoh* baginya untuk menguasai bahasa arab dalam menyampaikan dakwahnya (dalam hal ini ayat al-Quran dan al-Hadits). Maka dai yang menyampaikan dakwah dengan fakta diatas perlu sedikit dikulas mengenai keilmuan yang diampunya. Sebagai *husnu al-zhan* diyakini bahwa para dai tadi lupa atau sedikit lalai dari keilmuan yang telah disampaikan.

Terlepas dari itu, sudah merupakan hal yang wajib bagi dai untuk menyampaikan dengan keilmuan yang sangat mumpuni, jika belum maka sudah kewajiban baginya untuk selalu belajar menuntut keilmuan yang akan disampaikan dalam berdakwah, tidak hanya bahasa arab tapi juga keilmuan yang lain semisal fiqh, tauhid, akhlaq, tasawwuf, dan lain sebagainya.

Lebih spesifik, pada tahun 2013 terjadi isu seorang dai yang memasang tarif, bahkan dikatakan di liputan6.com bahwa jama'ah memberi dai tersebut uang 6 (enam) juta rupiah ditolak dengan kekurangan 4 (empat) juta rupiah dengan total 10 (sepuluh) juta rupiah. Maka dari sini mulai timbul sebuah pertanyaan, apakah dai yang menyampaikan dengan tanpa didasari ilmu yang mumpuni itu sebagai amalnya yang penuh keikhlasan atau sebagai media profesi, transfer ideology, pamor, atau yang lainnya? tak seorang pun tahu secara pasti bahwa semua itu dilakukan atas dasar apa, kecuali diri sang dai.

Satu contoh lagi, sekitar tahun 2020 yang lalu, ada seorang dai yang heboh menjadi pembahasan dalam Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Sulawesi Selatan lantaran dirinya memasang tarif pada setiap jadwal yang diterimanya. Mirisnya, sang dai bahkan memasang tarif pada masyarakat dimana dia tinggal.

KPK hadir sebagai sebuah gerakan dakwah yang bisa menjadi rekomendasi kepada masyarakat kota Makassar dalam meningkatkan pemahaman agama dan sekaligus wadah untuk memperbaiki kemungkinan adanya kemungkaran yang meraja lelah. Sebagaimana namanya, KPK ini adalah sebuah komunitas keren, alasannya adalah dai-dainya energik dan punya keilmuan yang mumpuni dalam kajian keislaman. Salah satu kegiatan KPK adalah mengadakan dakwah subuh adventure di masjid-masjid di Kota Makassar, menyasar semua kalangan masyarakat yang membutuhkan dakwah.

KPK adalah komunitas yang dibuat dengan dengan struktural secara sistematis. Mulai dari KPK Indonesia yang langsung dibawah yaitu KH. Raden Ahmad Affandi sebagai founder KPK Indonesia, KPK wilayah Provinsi yang selanjutnya dikenal dengan kordinator wilayah (Korwil) oleh Bripda Muhammad Hilal (Sulawesi Selatan) setiap provinsi berbeda Korwilnya, KPK daerah

kabupaten yang disebut dengan koordinator daerah (Korda), Makassar dibawah korda Muh. Irsyad Abdullah (Kota Makassar) setiap daerah berdeda Kordanya dan setiap Kecamatan ada koordinator kecamatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada dakwah dan komunikasi. Proses penelitian berbentuk siklus, tidak linear, dan bersifat deskriptif. Dilaksanakan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, penelitian ini memilih lokasi tersebut sebagai pusat perkembangan dakwah. Sumber data utama diperoleh dari wawancara mendalam dengan Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK), pemerintah, dan masyarakat, sementara data sekunder berasal dari dokumen kegiatan, arsip, dan catatan media terkait Komunitas Pendakwah Keren (KPK). Metode pengumpulan data melibatkan observasi terfokus terhadap peran muballig, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara, tape recorder, buku catatan, dan kamera. Teknik pengolahan data mencakup koleksi, reduksi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, dengan metode meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan perpanjangan pengamatan.

PEMBAHASAN

Profesionalisme Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) (KPK) dalam menjalankan dakwah adalah sebuah keharusan yang ditekankan kepada para dainya, sudah diwajibkan bagi seluruh anggota yang bernaung di dalam Komunitas Pendakwah Keren (KPK) harus menjunjung tinggi profesionalisme dalam berdakwah salah satu caranya adalah dengan komitmen dan konsisten atas jadwal yang telah disusun atau jadwal yang telah diberikan kepada setiap masing-masing anggota. Nah, kalau sudah menerima jadwal, maka tidak bisa lagi diganggu gugat. Harus ada komitmen dan konsisten agar bisa

terwujud dai-dai yang profesional yakni profesional dalam berdakwah.

Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) yang profesional sebagian besar sudah bisa baca kitab terkhusus dibidang baca kitab seperti nahwu shorof sebagai dasar bahasa Arab, dan masih ada juga yang belum bisa baca kitab, tapi paling tidak penguasaan materi yang harus ditekankan kepada setiap anggota agar setiap menyampaikan syiar atau menyampaikan materi dakwah tentang apapun harus jelas dan lengkap dalilnya, ayatnya, hadistnya dan dalil aqlinya.

Adapun bentuk profesionalisme Komunitas Pendakwah Keren (KPK):

1. Kemampuan/Kelebihan Komunitas

Komunitas Pendakwah Keren (KPK) sudah terbentuk hampir seluruh Indonesia, yang berarti bahwa Komunitas Pendakwah Keren (KPK) ini menasional. Banyaknya diantara dainya adalah mereka yang berkecimpung di dunia dakwah di TV nasional, yang memberikan kesan bahwa kualitasnya tidak diragukan. Founder Komunitas Pendakwah Keren (KPK) itu sendiri adalah mentor dai di Tv dan belia secara keilmuan sangat mumpuni.¹

Komunitas Pendakwah Keren (KPK) juga tidak terdaftar di dalam jajaran lembaga yang bernaung dalam pemerintahan, olehnya itu banyak yang beranggapan bahwa Komunitas ini tidak ada mutuhnya, tapi saya katakan bahwag justru inilah yang jadi kekuatan kita, jika suatu nanti semua lembaga bisa dibubarkan, maka Komunitas Pendakwah Keren (KPK) tidak mungkin bisa dibubarkan sebab ia tidak memiliki keterikatan dengan lembaga pemerintahan manapun

¹Muh. Yusup (27 Tahun), Anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK), *Wawancara*, 27 Maret 2023

2. Sumber Daya Manusia Mumpuni

Persoalan sumber daya manusia (SDM) dalam Komunitas Pendakwah Keren (KPK) adalah sebagai satu hal yang mumpuni karena penguasaan materi yang ditekankan disetiap anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK). Dai harus mengkaji dan mengkaji lagi sebelum dai di komunitas pendakwah menyampaikan kepada umat agar umat tidak merasa bingung dengan penjelasan dari dai.² Dai dituntut ada kajian, maka ada beberapa zona kabupaten di seluruh indonesia setiap malam ahad mereka bentuk kajian internal untuk memperluas lagi ilmu-ilmu sehingga dapat tambahan amunisi yang baru untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

3. Penguasaan Teknologi dan Informasi

Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) (KPK) rata-rata adalah mereka yang punya jiwa muda yang progresif, artinya adalah mereka punya penguasaan teknologi dan informasi yang tidak bisa diragukan lagi. Para dai-dainya adalah mereka yang punya basic digitalisasi yang mumpuni, sebagai bukti adalah mereka banyak yang aktif sebagai conten creator di media, seperti youtube, instgram, tiktok dan media lainnya.³

Umur dai-dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) juga tergolong muda-muda dan muda beradaptasi dengan perkembangan zaman. Diantara mereka banyak yang jadi pengasuh dan pembina di pondok pesantren yang memberikan indikasi kualitas diri mereka sangat mumpuni.

4. Tersebar Hampir di seluruh Indonesia

²Muh. Zein Asfar Affandi (35 Tahun) Sekretaris Jenderal Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Indonesia, *Wawancara*, 20 Maret 2023

³Indar, (25 Tahun) Dai dan Mayarakat Kota Makassar, *Wawancara*, 25 Maret 2023

Komunitas Pendakwah Keren (KPK) berada hampir diseluruh penjuru nusantara Indonseia. Untuk sulawesi selatan saja, itu sudah ada sekitar 14 kabupaten yang tersebar di seluruh pelosok dan desa. Komunitas Pendakwah Keren (KPK) di sulawesi selatan meliputi: Kabupaten Pinrang, Kota Pare-Pare, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Wajo, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Maros, Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bulukumba daan Kabupaten Sinjai.⁴

Selain itu, Komunitas Pendakwah Keren (KPK) juga akan melebarkam sayapnya ke provinsi Sulawesi Barat, yang berarti akan semakin banyak daerah yang berafiliasi ke Komunitas Pendakwah Keren (KPK).

KESIMPULAN

profesionalisme Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) menjadi suatu keharusan yang ditekankan di dalam organisasi tersebut. Para anggota, terutama dai, diwajibkan untuk menjunjung tinggi profesionalisme dalam berdakwah, yang mencakup komitmen dan konsistensi terhadap jadwal yang telah ditetapkan. Profesionalisme dai dalam Komunitas Pendakwah Keren (KPK) juga diukur dari kemampuan membaca kitab, terutama dalam bidang bahasa Arab, serta penguasaan materi yang harus jelas dan lengkap dalam menyampaikan syiar atau materi dakwah.

Bentuk profesionalisme Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kemampuan dan kelebihan komunitas ini termanifestasi dalam keberadaannya yang nasional, dengan anggota yang berkecimpung di dunia dakwah di TV nasional, memberikan kesan kualitas yang tak diragukan. Kedua, meskipun tidak terdaftar dalam lembaga pemerintahan, hal ini justru dianggap

kekuatan karena tidak terikat dengan lembaga manapun. Ketiga, sumber daya manusia komunitas ini dianggap mumpuni, dengan penguasaan materi yang ditekankan pada setiap anggota. Keempat, penguasaan teknologi dan informasi menjadi ciri khas para dai, yang aktif sebagai konten creator di berbagai media digital. Terakhir, keberadaan Komunitas Pendakwah Keren (KPK) tersebar hampir di seluruh Indonesia, termasuk rencana untuk melebarkan sayapnya ke Sulawesi Barat.

Kesimpulannya, Komunitas Pendakwah Keren (KPK) menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi, terutama dalam hal pengembangan sumber daya manusia, penguasaan materi dakwah, adaptasi terhadap perkembangan zaman, dan penyebarannya yang luas di seluruh Indonesia. Keberadaan komunitas ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas dakwah di tengah masyarakat.

⁴Mubayyinul Haq (32 Tahun), Koordinator Daerah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 20 April 2023